

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan proses pembinaan menyeluruh bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun. Proses ini mencakup aspek fisik dan nonfisik dengan memberikan stimulasi yang tepat untuk mendukung perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), akal, emosi, serta sosial anak, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal (Diana & Mesiono, 2016, h. 6). Upaya yang dilakukan meliputi rangsangan intelektual, pemeliharaan kesehatan, pemberian nutrisi, serta penyediaan kesempatan yang luas bagi anak untuk mengeksplorasi dan belajar secara aktif. Dalam mendukung tumbuh kembang anak, baik secara fisik, mental, maupun spiritual, diperlukan dukungan dalam mengembangkan pembelajaran di jenjang PAUD.

Pada pembelajaran yang ada di lingkungan PAUD dapat dilakukan dengan berbagai macam kegiatan dan variasi belajar seperti, bermain sambil belajar, bercerita, bermain, senam dan kegiatan lainnya. Salah satu kegiatan belajar yang dapat diaplikasikan di PAUD ialah belajar sains. Pembelajaran sains pada anak usia dini (AUD) bertujuan memberi pengalaman baru pada anak dalam mengenal serta memahami lingkungan alam di sekitarnya. Pembelajaran sains AUD juga membuat anak menjadi pelaku utama dalam melakukan pembelajaran sains. Pembelajaran sains pada AUD menjadi sarana pembelajaran yang menyenangkan untuk dilakukan oleh guru dan anak dikarenakan anak melakukan tindakan yang

dilakukan seperti seorang ilmuwan. Dapat dikatakan melalui pembelajaran sains yang dilakukan oleh anak, menjadikan anak seperti ilmuwan cilik.

Praktik pembelajaran sains dilakukan melalui proses kerja ilmiah yang melibatkan serangkaian keterampilan yang dikenal sebagai keterampilan proses sains (*science process skills*). Menurut Jufri (2017, h.149), keterampilan proses sains dasar mencakup kemampuan untuk melakukan observasi, mengukur, memprediksi, mengklasifikasi, membuat inferensi, dan mengomunikasikan hasil.

Keterampilan proses sains ini merupakan hasil dari pembelajaran sains yang didapatkan oleh anak, melalui pembelajaran sains keterampilan-keterampilan anak akan berkembang. Pada ke 5 aspek atau klasifikasi pada keterampilan proses sains akan menghasilkan anak yang mampu mengamati, mampu mengukur, mampu meramalkan, mampu mengelompokkan dan mampu mengkomunikasikan kepada guru atau orang yang ada disekitarnya. Anak dapat mengamati berbagai fenomena alam serta memperhatikan objek atau benda yang ada di sekitarnya. Anak dapat mengukur kecil besarnya objek atau fenomena yang ada disekitarnya. Anak juga dapat meramalkan bagaimana fenomena yang akan terjadi di sekitar nya dengan adanya suatu tindakan, anak juga dapat mengelompokkan objek atau fenomena yang telah diamatinya dan mendiskusikan kepada guru atau orang di sekitarnya atas hasil yang ia peroleh dalam pembelajaran sains yang ia lakukan. Menurut Handayani dan Srinahyanti (2018), anak-anak perlu didorong agar memperoleh lebih banyak pengalaman sains di alam, kemudian menjelaskan peristiwa-peristiwa yang mereka lihat, menanyakannya, serta menganalisis bagaimana peristiwa tersebut terjadi.

Proses pembelajaran sains sebaiknya memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik melalui langkah-langkah kerja seperti ilmuwan itulah yang dikenal sebagai metode ilmiah Jufri (2017 h ,149). Dalam praktik pembelajaran, kegiatan belajar dilakukan melalui proses kerja ilmiah yang melibatkan serangkaian kemampuan yang dikenal sebagai keterampilan proses sains (science process skills). Kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan keterampilan proses sains anak ialah melalui kegiatan eksplorasi lingkungan sekitar. Lingkungan di sekitar anak mencakup berbagai tempat seperti rumah, taman bermain, ladang, sawah, sungai, dan banyak lagi lainnya. Salah satu lingkungan yang sering anak kunjungi ialah sekolah. Kegiatan pembelajaran yang anak lakukan di sekolah utamanya ialah belajar. Eksplorasi lingkungan dalam pembelajaran anak di lembaga PAUD merupakan upaya untuk mendekatkan anak dengan lingkungannya sekaligus memperkenalkan potensi alam yang harus dijaga dan dilestarikan (Ali, 2023).

Namun pada kenyataannya keterampilan proses sains anak di PAUD Insan Cemerlang Desa Biak Nampe Kec. Munte Kab. Karo ini belum berkembang secara optimal. Pendapat dari tenaga pendidik atau guru bahwa anak masih kesulitan dalam melakukan pembelajaran sains. Guru menyatakan bahwa anak masih kurang dalam mengamati bagaimana lingkungan sekitarnya, apakah ada terjadi suatu fenomena atau bagaimana objek atau benda yang ada disekitarnya. Guru menyatakan anak juga kurang dalam menginferensi serta mengkomunikasikan kepada guru mengenai lingkungan sekitarnya.

Hal tersebut dilihat oleh guru ketika anak bermain di lapangan sekolah anak kurang tertarik untuk melihat bagaimana lingkungan yang ada disekitarnya,

dimana ketika anak sampai disekolah anak langsung masuk ke kelas. Anak tidak bertanya kepada guru bagaimana objek-objek apa saja yang ada disekitarnya seperti bagaimana perumahan disekitar sekolah, bagaimana kondisi lapangan bermainnya atau bagaimana tanaman-tanaman yang ada tumbuh di sekitar sekolahnya. Anak hanya fokus bermain dengan temannya dikelas seperti fokus bermain balok susun dan alat bermain lainnya yang ada di dalam kelas. Anak tidak mengkomunikasikan kepada guru tentang bagaimana fenomena yang ada disekitarnya, sehingga dengan kurangnya anak dalam mengamati, menginferensi serta mengkomunikasikan kepada guru tentang lingkungannya dapat dikategorikan bahwa keterampilan proses sains pada AUD di PAUD Insan Cemerlang tersebut belum berkembang.

Observasi awal yang peneliti lihat ialah pengaplikasian pembelajaran yang kurang bervariasi pada kelas tersebut. Pembelajaran yang dilakukan hanya berfokus pada guru saja, dimana pembelajaran dilakukan dengan media buku yang disediakan oleh pihak sekolah, contoh bukunya ialah buku mewarnai dan buku mengenal angka. Kegiatan pembelajaran diawali dengan berbaris di depan kelas, dilanjutkan dengan berdoa, serta pemeriksaan kelengkapan pakaian dan kebersihan diri yang dilakukan dipimpin oleh guru. Setelah itu, anak-anak memasuki kelas untuk memulai pembelajaran yang diawali dengan penjelasan kegiatan yang akan dilakukan. Mereka kemudian mengerjakan tugas pada buku sesuai arahan guru. Anak-anak yang selesai lebih awal diperbolehkan bermain di dalam kelas. Setelah kegiatan belajar selesai, anak-anak beristirahat dan menikmati bekal yang telah mereka bawa, dilanjutkan dengan sesi bermain selama 15–20 menit. Mereka diberi kebebasan bermain di dalam maupun di luar

kelas. Kegiatan bermain diakhiri dengan berbaris kembali, mengucapkan janji pulang sekolah, dan menutup seluruh rangkaian kegiatan belajar mengajar.

PAUD Insan Cemerlang ini memiliki lingkungan yang luas dan menarik dikarenakan di setiap sisi yang berbatasan, terdapat objek yang dapat dijadikan pembelajaran pada anak, seperti ada tempat penangkaran sapi, ada ladang kecil yang tanamannya jagung dan cabai kecil dan ada juga danau buatan tempat masyarakat untuk menyuci dan memancing. Lingkungan yang menarik ini tentunya bisa dimanfaatkan menjadi sumber pembelajaran bagi anak. Memperkenalkan lingkungan sekitar juga dapat menjadi pengetahuan baru bagi anak. Anak akan menyaksikan lingkungan yang selama ini mungkin tidak menarik perhatiannya. Anak akan mempelajari bagaimana objek atau fenomena pada lingkungan yang setiap hari anak lewati ketika menuju ke sekolah.

Berdasarkan masalah diatas tersebut Salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut dan mengembangkan keterampilan proses sains pada anak adalah dengan melakukan kegiatan eksplorasi di lingkungan sekolah. Kegiatan eksplorasi lingkungan sekolah ini menjadi salah satu sarana untuk mengembangkan keterampilan proses sains pada anak. Mengeksplor lingkungan sekitar akan membuat anak dapat mengamati, mengukur, memprediksi, mengelompokkan dan mengkomunikasikan hasil amatannya terhadap lingkungan sekitarnya.

Penelitian sebelumnya mendukung bahwa pembelajaran sains melalui eksplorasi lingkungan dapat menumbuhkan kreativitas dan meningkatkan pengetahuan sains pada AUD. Veronica dan Yuniarti (2022) menyatakan bahwa terdapat pengaruh kuat antara pendekatan eksplorasi lingkungan terhadap

peningkatan pengetahuan sains AUD. Selanjutnya, penelitian oleh Kadek Resmita Dewi (2019) menunjukkan adanya pengaruh signifikan pendekatan eksplorasi lingkungan sekitar terhadap kemampuan sains anak di taman kanak-kanak. Menurut Delima (2017), eksplorasi lingkungan sekitar dapat membantu meningkatkan kemampuan sains pada anak, yang dibuktikan melalui perubahan kondisi awal sebelum pendekatan tersebut diterapkan pada AUD. Setyowati (2022) menambahkan bahwa eksplorasi lingkungan tidak hanya meningkatkan kemampuan sains, tetapi juga membuat anak merasa senang, lebih memahami pengetahuan sains, serta mendapatkan pengalaman baru. Terakhir, penelitian Marlina dkk. (2019) menyimpulkan bahwa metode eksplorasi lingkungan sekitar mampu meningkatkan pengetahuan sains anak didik di TK PGRI Dharma Bakti, Kecamatan Lumbung, Kabupaten Ciamis.

Melalui sains, anak dapat mempelajari berbagai hal. Pembelajaran berbasis sains memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar mandiri dan melakukan kegiatan yang membantu mereka mencapai tujuan yang diinginkan.. Dengan melakukan kegiatan eksplorasi lingkungan sekitarnya anak akan melihat dan berinteraksi langsung dengan alam sekitarnya, dimana kegiatan eksplorasi dilakukan dengan mengamati. Anak tentunya akan mengamati lingkungan sekitarnya, melihat seperti apa bentuk dan tekstur benda yang ia lihat dan mengamati bagaimana terjadinya suatu fenomena yang terjadi dan berinteraksi dengan fenomena tersebut.

Belajar sains melalui metode eksplorasi lingkungan sekitar dapat diaplikasikan menggunakan pendekatan keterampilan proses sains Samatowa (2011, h 93) . Keterampilan proses sains merupakan pendekatan yang paling

banyak disarankan untuk digunakan dalam pembelajaran sains, yang dimana keterampilan proses sains merupakan keterampilan intelektual yang sering digunakan oleh ilmuwan dalam meneliti fenomena alam. Hal tersebut menjadi pendorong bahwasanya melalui pendekatan keterampilan proses sains banyak disarankan untuk pembelajaran anak dalam mempelajari sains agar anak dapat disebut sebagai ilmuwan cilik. Eksplorasi memungkinkan anak untuk mengamati, memahami, merasakan, dan menciptakan sesuatu yang menarik minat mereka. Kegiatan ini dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap lingkungan sekitar sesuai dengan realitas yang ada.

Eksplorasi memberikan kesempatan bagi anak untuk mengamati, memahami, merasakan, dan menciptakan hal-hal yang menarik minat mereka. Kegiatan ini dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap lingkungan sekitar yang sesuai dengan realitas. Selain itu, eksplorasi melibatkan penjelajahan lapangan yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman lebih mendalam, terutama mengenai sumber daya alam yang terdapat di lokasi tersebut.

Pembelajaran yang memberikan anak kesempatan untuk menyelidiki terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak melibatkan aktivitas penyelidikan. Minat alami anak dan dorongan rasa ingin tahunya dapat dimanfaatkan secara optimal dalam proses pembelajaran. Manfaat dari eksplorasi ini menjadi bekal penting untuk mengembangkan potensi anak sekaligus memaksimalkan aspek-aspek perkembangannya.

Kegiatan eksplorasi lingkungan adalah salah satu cara dalam pembelajaran sains yang dapat diaplikasikan pada pembelajaran di PAUD. Melalui eksplorasi

lingkungan sekolah anak akan mempelajari bagaimana terjadinya suatu fenomena yang terjadi di sekitarnya. Kegiatan eksplorasi tersebut dapat berupa pengamatan, penyelidikan, dan percobaan. Menurut Safira dan Ifadah (2020), sains memiliki peran penting karena membantu anak memahami dunia di sekitarnya dengan lebih baik. Dengan pemahaman tentang lingkungan, anak dapat mengatasi beberapa ketakutan yang ada, sehingga merasa lebih aman dan nyaman saat berada di alam terbuka. Selain itu, sains juga membantu meningkatkan kewaspadaan anak terhadap berbagai kejadian, orang, serta material atau benda-benda di sekitar mereka.

Melalui hasil dari beberapa penelitian terdahulu mengenai pendekatan eksplorasi lingkungan sekolah atau metode eksplorasi lingkungan sekolah dapat disimpulkan bahwa sains pada AUD tidak pernah terlepas dari lingkungan sekitar tempat anak berada. Hasil pada penelitian terdahulu menyebutkan bahwa dengan adanya pendekatan eksplorasi lingkungan atau metode eksplorasi lingkungan menyebutkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan sains anak melalui kegiatan eksplorasi lingkungan sekitarnya.

Tujuan untuk mendukung kemajuan dan membangun serta meningkatkan pemahaman anak bagaimana pembelajaran sains dapat dilakukan dengan mengaplikasikan dengan kegiatan eksplorasi lingkungan sekolah yang tentunya akan menjadi pengalaman baru bagi anak. Kegiatan eksplorasi lingkungan sekolah dapat membuat anak menjadi pelaku utama dalam kegiatannya sehingga anak tentunya akan paham dalam pembelajaran yang sedang dilaksanakan. Dengan mengeksplor lingkungan sekitarnya akan mendukung berkembangnya keterampilan proses sains/ science process skills anak. Berkembangnya

Keterampilan proses sains pada anak dapat dilihat ketika anak sudah dapat memahami, mengklasifikasikan, memprediksi, menginferensi, mengkomunikasi dan menyimpulkan. Pembelajaran menggunakan kegiatan eksplorasi lingkungan sekolah menjadikan anak berperan penuh dalam melakukan langsung bagaimana yang merupakan kegiatan sains, dengan hal tersebut pula akan muncul bagaimana keterampilan anak dalam mempelajari bagaimana itu proses sains. Ekplorasi lingkungan sekolah tentunya menjadi salah satu cara baru bagi tenaga pendidik dalam memberikan pembelajaran pada anak, dengan adanya kegiatan ekplorasi lingkungan menjadi salah satu media atau kegiatan yang dapat meningkatkan semangat anak dalam belajar mengenal lingkungan di sekitarnya. Berdasarkan latar belakang yang telah terurai diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kegiatan Eksplorasi Lingkungan Sekolah Terhadap Keterampilan Proses Sains Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Insan Cemerlang Desa Biak Nampe”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan peneliti menyimpulkan bahwa identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya pengaplikasian kegiatan pembelajaran sains dalam meningkatkan keterampilan proses sains pada anak.
2. Kurangnya keterlibatan anak dalam pembelajaran sains yang disebabkan oleh pembelajaran yang berpusat pada guru.
3. Perkembangan keterampilan proses sains anak tergolong kurang berkembang.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini dibatasi pada penerapan kegiatan eksplorasi lingkungan sekolah terhadap keterampilan proses sains pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Insan Cemerlang, Desa Biak Nampe, Kecamatan Munte, Kabupaten Karo, Sumatera Utara.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang dan Batasan masalah peneliti merumuskan, Apakah Kegiatan Eksplorasi lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap keterampilan proses sains anak usia 5-6 tahun di Paud Insan Cemerlang Desa Biak Nampe?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah peneliti menyimpulkan bahwa tujuan penelitian yaitu “Untuk mengetahui pengaruh kegiatan eksplorasi lingkungan sekolah terhadap keterampilan proses sains anak usia 5-6 tahun di Paud Insan Cemerlang Desa Biak Nampe”.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Kegiatan eksplorasi lingkungan menjadi salah satu alat yang diaplikasikan pada anak untuk mendukung perkembangan anak dalam memperoleh keterampilan sains dasar. Dengan pembelajaran sains melalui kegiatan ekplorasi lingkungan sekolah anak dapat mempraktikkan langsung bagaimana sains dan dengan melakukan metode eksplorasi ini dapat juga mendukung perkembangan anak.

1.6.2 Manfaat praktis

- a. Kegiatan eksplorasi menjadi pilihan kepada tenaga pendidik sebagai sarana pembelajaran yang dapat diaplikasikan di kelas
- b. Melalui kegiatan ekplorasi lingkungan sekolah anak tentunya akan mengembangkan keterampilan sains pada dirinya.
- c. Menjadi acuan atau kerangka referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkesinambung dengan keterampilan proses sains pada anak melalui kegiatan eksplorasi.

